

Alvi Nugra Heni, Sarmidin, Zulhaini

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI DI MA
BAHRUL ULUM KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Alvi Nugra Heni, Sarmidin, Zulhaini

Universitas Islam Kuantan Singingi

Alvinugraheni67@gmail.com

ABSTRAKS

Student Center Learning (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MA Bahrul Ulum Singingi khususnya kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ditemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut: 1. Guru sudah menggunakan pendekatan *student center learning*, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung siswa belum terfokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya belum maksimal. 2. SCL telah dilaksanakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar. 3. Guru tidak berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi dan faktor-faktor pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Metodologi penelitian yaitu Kuantitatif dan bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai sebab akibat pada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen), yaitu Pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Angket sedangkan analisa data menggunakan IBM SPSS Statistik 24.0

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruhnya negatif, hal ini dapat dibuktikan bahwa pengaruh *student centered learning* (Variabel X) dengan hasil belajar (Variabel Y) dikatakan adanya pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa Koefisien Korelasi nya yaitu sebesar **2,3%**

Kata Kunci : *Student Centered Learning*, Al-Qur'an Hadist, Hasil Belajar

ABSTRACT

Alvi Nugra Heni (2019), The Effect of a Student Centered Learning Approach on Student Learning Outcomes in the Classroom Al-Qur'an Subjects of the Xi Class Hadith at MA Bahrul Ulum Singingi.

Student Learning Center (SCL) is a learning approach that empowers students to be the center of attention during the learning process. However, based on preliminary observations made by the author at MA Bahrul Ulum Singingi especially in class XI in learning the Qur'an the Hadith found several symptoms as follows: 1. The teacher has used the student center learning

approach, but when learning takes place students are not focused on participating in learning so that the results are not optimal. 2. SCL has been implemented in the Qur'anic Hadith lessons but there are still some students who have not experienced an increase in learning outcomes. 3. The teacher has no role to help students to solve problems when students experience difficulties in the learning process.

The purpose of this study was to determine the effect of the student centered learning approach to student learning outcomes in Al-Qur'an Hadith class XI MA Bahrul Ulum Singingi District and the factors of the Student Centered Learning approach to student learning outcomes in Al-Qur'an subjects an Hadith class XI at MA Bahrul Ulum Singingi District Kuantan Singingi District.

The research methodology is quantitative and is causal associative, namely research that aims to find the relationship between two or more variables about cause and effect on the variables that influence (independent variables) and variables that are influenced (dependent), namely Collecting data by means of Observation, Interview, and Questionnaire while data analysis uses IBM SPSS Statistics 24.0

The conclusion of this study is that there is a negative effect, this can be proven that the effect of student centered learning (Variable X) with learning outcomes (Variable Y) is said to have a negative effect on student learning outcomes The correlation coefficient is 2.3%

Keywords: Student Centered Learning, Al-Qur'an Hadith, Learning Outcomes

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman kualitas sistem pendidikan semakin meningkat. Komitmen dan keharusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting untuk mengatasi fenomena turunnya kualitas pendidikan. pendekatan pembelajaran masa lalu, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Peserta didik hanya sebatas memahami penjelasan guru dan membuat catatan.

Student Center Learning (SCL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat laku intruksi dari pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan

kemampuannya dan berperilaku berlangsung dalam menerima pengalaman belajarnya.¹

Bila ditinjau dari kondisi peserta didik pada saat menerima pengalaman belajarnya, rasa kecemasan yang selalu membebani peserta didik akan berkurang seiring dengan interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Beban harus bisa menguasai kemampuan di akhir pembelajaran akan di urai menjadi potongan-potongan kemampuan yang membentuk satu kemampuan atau kompetensi akhir dengan sendirinya.

Pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* SCL muncul sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan TCL. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran SCL, guru harus mampu melaksanakan

¹Jurnal. Wesswood Peter, "Model Pembelajaran Student Centered Learning SCL Terhadap Motivasi Belajar Siswa", 2015. Hlm. 26.

perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motifator, fasilitator, dan inofator. Guru tidak hanya di tuntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Menurut Natawijaya dalam Depdiknas menyebutkan bahwa belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Menurut Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: perubahan yang di sadari, perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat

permanen (menetap), dan perubahan yang bertujuan dan terarah.⁴

Teori belajar menurut J. Bruner adalah belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru sudah menggunakan pendekatan *student center learning* sejak tahun 2017 hingga sekarang, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung siswa belum terfokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya belum maksimal.
2. SCL telah dilaksanakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar
3. Guru tidak berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.
4. Hasil belajar siswa rendah, dimana setelah diklasifikasikan 9 orang mendapat A, 20 orang mendapat nilai B, sedangkan 21 orang mendapat nilai C.
5. Guru kurang memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa mengantuk dan tidak semangat.
6. Saat proses pembelajaran sebagian siswa tidur didalam kelas.
7. Guru kurang memfasilitasi kebutuhan dalam proses belajar mengajar, seperti media yang digunakan dalam proses belajar mngajar.⁶

²Jurnal. Reza Rindi Antika, "Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning", (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izah, Nganjuk Biokultur, Vol III /No.1/Januari-Juni). (Surabaya,: Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga, 2014,) hal.215-263.

³ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). hlm. 35.

⁴ *Ibid.*, hal. 37-38.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal

⁶ Muhammad Yahya, S.Pd, *Observasi*, Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.30-14.39 wib MA Bahrul ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi SCL :

- a. Faktor kognitif dan metakognitif
Ada enam prinsip dalam faktor kognitif dan metakognitif, antara lain:
 - a) Sifat proses pembelajaran
 - b) Tujuan proses pembelajaran
 - c) Konstruksi pengetahuan
 - d) Pemikiran strategis
 - e) Metakognisi
 - f) Kontek pembelajaran
- b. Faktor motivasi dan emosional

Motivasi dan emosi merupakan aspek dari pembelajaran. Ada tiga prinsip dalam motivasi dan emosi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Pengaruh motivasi dalam pembelajarn
- b) Motivasi intrinsic untuk pembelajaran
- c) Efek motivasi terhadap usaha
- c. Faktor sosial dan perkembangan
Faktor sosial dan perkembangan mendasari dua prinsip dalam *student cetered*, yaitu:
 - a) Pengaruh perkembangan pada pembelajaran
 - b) Pengaruh sosial terhadap pembelajaran
 - d. Faktor perbedaan individu
Tiga prinsip *learner-centered* dalam perbedaan individu dalam pembelajaran adalah :
 - a. Perbedaan individu dalam pembelajaran
 - b. Pembelajaran dan diversitas
 - c. Standar dan penilaian.⁷

Karakteristik Pembelajaran *Student Centered Learning* SCL:

Menurut karsen karateristik dari pendekatan SCL yang menyangkut aspek dari pengajar,

siswa, materi, dan teknik penyampaianya, yaitu :

- a) Pengajar berperan sebagai penunjang, dalam hal ini bertugas sebagai perantara pembelajaran yang membantu mengarahkan siswa.
- b) Pengajar berwawasan luas dan bersifat terbuka terhadap masukan maupun kritikan yang membangun bagi siswanya.
- c) Pengajar menggunakan cara penyampaian materi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- d) Siswa merupakan tokoh utama pembelajaran yang memiliki wewenang untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari terkait dengan materi yang ada termasuk cara penyampaianya.
- e) Siswa merupakan tokoh yang aktif pada proses pembelajaran yang senantiasa memberikan gagasan, baik saran dan kritik.
- f) Siswa mampu untuk mengembangkan materi belajar secara mandiri.
- g) Siswa mampu merumuskan harapan mereka terhadap proses pembelajaran dan mengukur kinerja mereka sendiri.
- h) Siswa saling berkolaborasi satu sama lain.
- i) Siswa saling memantau pelajarannnya sendiri.
- j) Siswa termotifasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sendiri.
- k) Siswa memilih anggota kelompok sendiri dan menemukan bagaimana cara bekerja dalam kelompok tersebut. dll.⁸

Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL):

- a. *Small Group Discussion* (SGD)

⁷ Jurnal. Wesswood Peter. 2011. *Model Pembelajaran Student Centered Learning SCL Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.

⁸ *Ibid.*, Jurnal. M. Bruri Triyono. Hal 2.

Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara kelompok siswa dan kelompok siswa atau kelompok siswa dan pengajar untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

b. *Role-Play dan Simulation*

Dengan metode ini pengajar harus, (1) membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. (2) menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesi diskusi. Sedangkan siswa (1) membentuk kelompok (5 -10) siswa, (2) memilih bahan diskusi, (3) mempresentasikan paper dan mendiskusikannya di kelas.

c. *Discovery Learning (DL)*

Dengan metode ini pengajar harus, (1) menyediakan data atau metode untuk menelusuri pengetahuan yang akan dipelajari siswa, (2) memeriksa dan memberikan ulasan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan siswa (1) mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan yang baru, (2) mempresentasikan secara verbal dan non verbal.

d. *Self Directed Learning (SDL)*

Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar kepada siswa. Dengan metode ini pengajar harus, (1) memotivasi dan memfasilitasi siswa, (2) memberikan arahan, bimbingan dan umpan balik kemajuan belajar siswa. Sedangkan siswa (1) merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajar sendiri, (2) inisiatif belajar dari siswa sendiri.

e. *Cooperative Learning (CL)*

Dengan metode ini pengajar harus, (1) merancang dan memonitor proses belajar siswa, (2) menyiapkan kasus atau masalah untuk diselesaikan siswa secara berkelompok. Sedangkan siswa (1) membahas dan menyimpulkan masalah atau tugas yang diberikan secara berkelompok (2) melakukan koordinasi dalam kelompok.

f. *Collaborative Learning (CbL)*

Metode ini memungkinkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sebanyak mungkin, saling berinteraksi untuk menggali semua kemungkinan yang ada. Dengan metode ini pengajar harus, (1) Merancang tugas yang bersifat open ended, (2) Sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan siswa (1) Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompok sendiri (2) Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

g. *Project Based Learning (PjBL)*

Metode pembelajaran ini adalah memberikan tugas-tugas project yang harus diselesaikan oleh siswa dengan mencari sumber pustaka sendiri. Dengan metode ini pengajar harus, (1) merumuskan tugas dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen, (2) sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan siswa (1) mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis (2) menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerja di forum.

h. *Problem Based Learning (PBL)*

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan

masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Prinsip-prinsip Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL):

- a. Tanggung jawab. Peserta didik mempunyai tanggung jawab pada pelajarannya.
- b. Peran serta. Peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Keadilan. Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang.
- d. Mandiri. Semua peserta didik harus mengembangkan segala kecerdasannya karena guru hanya fasilitator dan narasumber.
- e. Berfikir kritis dan kreatif. Peserta didik harus menggunakan segala kecerdasan intelektual dan emosinya yang berwujud kreatifitas, inovasi, dan analisa untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.
- f. Komunikatif. Peserta didik harus menggunakan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.
- g. Kerjasama. Kondisi dimana para peserta didik dapat saling bersinergi dan saling mendukung pencapaian keberhasilan atau tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.
- h. Integritas. Peserta didik harus menunjukan perilaku moralitas tinggi, dan percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang diyakini dalam situasi apapun.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) :

a. Kelebihan SCL

1. Menyertakan peserta didik didalam proses pembelajaran.
2. Mendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih banyak / luas / dalam Menjalin

peserta didik dengan kehidupan nyata.

3. Mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif.
 4. Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menggunakan berbagai macam gaya belajar.
 5. Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang peserta didik.
 6. Memberi kesempatan untuk pengembangan berbagai strategi *assessment*.
- b. Kekurangan SCL
1. Untuk peserta didik dalam jumlah besar sulit untuk diimplementasikan.
 2. Ada kemungkinan untuk menggunakan waktu yang lebih banyak.
 3. Belum tentu efektif untuk seluruh kurikulum.
 4. Belum tentu sesuai untuk peserta didik yang tak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.
 5. Faktor Internal. Hambatan yang timbul dari dalam yaitu beberapa siswa yang masih pasif. Siswa pasif ini akibat dari rasa malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.
 6. Faktor eksternal. Hambatan yang timbul dari luar ialah masyarakat terbiasa akan pembelajaran yang konvensional atau klasikal dimana guru adalah pusat pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah.⁹

Pengertian hasil belajar

Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengatur keberhasilan belajar seseorang.

⁹ Nuklis, 2015, *Kumpulan Model-Model Pembelajaran Kooperatif*, Blogspot.com . [diakses 12 Januari 2019] pukul 20.50.

Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respond dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media pembelajaran oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan dan mendasari hasil belajar siswa. Winkel menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar. hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap).¹⁰

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Hord ward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni :

- a. *Ranah kognitif* yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan,

pemahaman, aplokasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- b. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan intenalisasi.
- c. *ranah psikomotorik* yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor intern adalah faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang paling logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadari siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.
2. Faktor eksteren adalah faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhinya hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi, antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dan faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹³

Kafsul Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, penilaian

¹⁰ Jurnal Maisaroh, Rostrieniingsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010. hlm. 161.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 22.

¹² *Ibid.*, hlm. 22.

¹³ *Ibid.*, hlm. 39-40.

menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal dari guru. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁴

Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar maksimalnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan anak.¹⁵

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁶ Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

Lebih lanjut Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar

yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan atau nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan / ingatan), *comprehension* (pemahaman, penjelasan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima, memberikan respons) dan domain psikomotorik adalah keterampilan produktif, teknik, sosial, manajerial dan intelektual.¹⁹ Lebih lanjut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi dan sikap, yang harus diingat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek kompetensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidaklah hanya dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan secara komprehensif.²⁰

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses dan aktifitas belajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses dan aktifitas belajar.

Tipe Hasil Belajar

1. Tipe hasil belajar bidang kognitif
 - a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

¹⁴ Kafsul Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129.

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 39.

¹⁶ Masbied, *Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

¹⁸ *Ibid.*, hal 22.

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016), hlm. 5.

²⁰ *Ibid.*, hal. 6-7.

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “knowledge” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain.

b. Tipe hasil belajar hasil pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya, kedua, *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan bukan pokok, ketiga *pemahaman ekstrapolasi*, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, terisrat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti tingkatan atau hirarki.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Bila pada analisis tekana pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang

bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

g. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

h. Tipe hasil belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu (seseorang).

Terdapat beberapa pendapat mengenai hasil belajar. Gagne mengemukakan ada lima tipe hasil belajar, yakni (a) kemahiran intelektual (kognitif), (b) informasi verbal, (c) mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.

Bloom, Kratwohl dan Anita Harrow, mengemukakan ada tiga tipe hasil belajar, yakni (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) psikomotor. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan merupakan hubungan hirarki.²¹

Metodologi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berjenis penelitian kuantitatif, dan bersifat

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) hlm. 49-55.

asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih mengenai sebab akibat pada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).²²

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:

- a. *Student Centered Learning* (variabel X) sebagai variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
- b. Hasil belajar siswa/siswi (Variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²³

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.²⁴ Observasi ini dilakukan terhadap 1 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, 50 siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Desa Kecamatan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁵ Wawancara ini dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadist MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Angket.

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabannya.²⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis (dokumentasi) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.²⁷ Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, data siswa dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang akurat yang berhubungan langsung dengan peneliti ini.

Analisa Data Dan Pembahasan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian regresi linier sederhana, yaitu untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen.²⁸

Untuk menjawab pengaruh pendekatan pembelajaran *student centered learning*

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*..., hal.56-59.

²³ Prof. Dr. Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: ALFABETA). 2017. Hal

²⁴ Paizaludin & Ermalina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 173.

²⁵ Paizaludin & Ermalina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Alfabeta). 2014. h. 173

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2008), hlm. 133.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hal. 133.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ke-9, (Bandung: ALFABETA, 2017, hal, 208.

teknik analisa data yang digunakan adalah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 ^a	.023	.003	3.80412

a. Predictors: (Constant), angket "regresi linier sederhana"

Model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel independen

Penelitian ini akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan bantuan program *Statistic Program for Socioal Science (SPSS) 24.0 Windows*.

Tabel 1. Perhitungan Regresi

Pada table Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah, 78.528 sedangkan nilai Al-Qur'an Hadist siswa (b), 0.092 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 78.528 + 0,092X$$

T hitung 1.073, koefisien regresi sebesar 0,092 menyatakan bahwa setiap kenaikan positif (tanda +) nilai x (*student centered learning*) naik satu satuan maka

tidak mempengaruhi nilai y (Al-Qur'an Hadist)

Tabel 2. Koefisien Determinasi R² Model Summary^b

Diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,023 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,153 \times 0,153 = 0,023$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,023 sama dengan 2,3 % angka tersebut mengandung arti bahwa pendekatan pembelajaran *student centered learning* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa pada mata

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.528	5.240	.153	14.986	.000
	Angket	.092	.086		1.073	.289
	t				3	

pelajaran Al-Qur'an Hadist sebesar 2,3 %. Berpengaruh negative 2,3% karena dibawah angka 5%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan pengolahan data SPSS dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh negatif pendekatan pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Bahrul Ulum Singingi sebesar 2,3%.
2. Faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran *student centered learning* terhadap hasil

- belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Bahrul Ulum Singingi adalah
- a. Siswa di MA Bahrul Ulum memiliki kemampuan kognitifnya secara peribadi sudah baik, sehingga keberadaan *student centered learning* kurang berpengaruh.
 - b. Adanya motivasi siswa dari luar atau eksternal seperti keluarga, teman, lingkungan sekolah. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi baik.

Daftar Pustaka

- Agus Supriono. 2016. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal 2010. Maisaroh, Rostrieningsih. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. Volume 8 Nomor 2, November 2010.
- Jurnal Wesswood Peter. 2015. *Model Pembelajaran Student Centered Learning SCL Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Jurnal. Reza Nindy Antika, 2014. Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk". BioKultur, Vol.III/No.1/Januari –juni 2014.
- Kafsul Anwar. 2011. Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Suatu Pendidikan (KTSP). Bandung: Alfabeta.
- Masbied. 2011. Hasil Belajar Menurut Para Ahli. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Yahya, Observasi wawancara pengamatan langsung, Rabu, 23 Januari 2019 pukul 13.30-14.39 wib MA Bahrul ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- Mulyono Andurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2011. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuklis. 2015. Kumpulan Model-Model Pembelajaran Kooperatif. Blogspot.com . diakses 12 Januari 2019 pukul 20.50.
- Paizaludin & Ermalina. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta. Natawijaya dalam Depdiknas.
- Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ke-9, (Bandung: ALFABETA, hal, 208.
- Sugiyono, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: ALFABETA).

Sutrisno Hadi. 2008. *Metodologi Recerach, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offest.

Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembeajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gavamedia Media.